

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2017-2021

Wardatul Jannah

waardatuljannah@gmail.com

Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Firm value is suitable with the stock price. The higher the stock price is, the higher the firm value and profit gained by the stockholders. Moreover, the firm value is affected by some factors, namely profitability, liquidity, and firm size. The profitability, liquidity, and firm size are referred to as Return On Assets, Current Ratio, Logarithm Total Asset, and Price Book Value. Therefore, this research aimed to find out, examine, and analyze the effect of profitability, liquidity, and firm size on the firm value of Pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017-2021. The population was 11 Pharmaceutical companies listed on IDX 2017- 2021. Moreover, the data collection technique used saturated sampling. The data analysis technique used multiple linear with SPSS. The result concluded that profitability had a positive and significant effect on firm value. However, liquidity had a negative and insignificant effect on firm value. In contrast, firm size had a positive but insignificant effect on the firm value of Pharmaceutical companies listed on IDX 2017-2021.

Keywords: profitability, liquidity, firm size, firm value

ABSTRAK

Nilai perusahaan berhubungan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan akan semakin tinggi dan semakin tinggi pula keuntungan yang didapatkan oleh para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang proksikan dengan *Retur On Assets*, *Current ratio*, Logaritma Total Aset dan *Price Book Value*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021 yang berjumlah 11 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh sehingga diperoleh 6 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Semakin mau perekonomian Indonesia, semakin besar persaingan antar perusahaan dan semakin banyak pula kinerja bisnis perusahaan lain, mulai dari perusahaan kecil hingga perusahaan besar. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk dapat mengelola dan meningkatkan kinerja yang baik. Tujuan utama untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik atau para pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan mencerminkan posisi perusahaan saat ini dan dapat mencerminkan posisi perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu nilai perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai investor dari sisi bisnis (Darmayanti dan Yanti, 2019). Nilai perusahaan digunakan sebagai ukuran keberhasilan perusahaan untuk menanamkan kepercayaan investor dan kesejahteraan investor. Investor mencerminkan tingginya nilai perusahaan. Dengan ini dapat dilihat bahwa

nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang terdapat di pasar modal. Semakin tinggi harga saham perusahaan semakin baik nilai perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya dapat diukur dari tingginya harga saham suatu perusahaan, untuk membandingkan harga saham dapat diukur dengan *price to books value* (PBV). Nilai buku saham adalah rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan harga saham perusahaan, rasio ini biasanya yang sering digunakan para investor untuk membandingkan harga sebuah saham dengan ekuitasnya. *Price to books value* juga menjadi tumpuan para investor untuk memilih harga saham, semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan investor. Oleh karena itu, investor terlebih dahulu memilih untuk berinvestasi pada sektor yang berisiko rendah sebelum memutuskan untuk berinvestasi (Sari, 2019).

Industri farmasi ini dipilih karena penulis menemukan fenomena yang bisa berdampak pada nilai perusahaan, bahwa industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami naik turun (fluktuasi) pada harga saham selama 2017-2021. Berikut ini yang menunjukkan bahwa Industri farmasi mengalami naik turun (fluktuasi)

Tabel 1
Harga Saham Perusahaan Farmasi
Tahun 2017-2022

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1.	KLBH	1.690	1.520	1.620	1.480	1.615	1.585
2.	SIDO	545	840	1.275	805	865	866
3.	DVLA	1.960	1.940	2.250	2.420	2.750	2.264
4.	TSPC	1.800	1.390	1.395	1.400	1.500	1.497
5.	PYFA	183	189	198	975	1.015	512
6.	KAEF	2.430	2.600	1.250	4.250	2.430	2.592
	Rata-Rata Industri	1.435	1.413	1.331	1.888	1.696	

Sumber : Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) 2023

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa pada periode tahun 2017-2021 industri farmasi mengalami fluktuasi harga saham yang dipengaruhi oleh kinerja perusahaan tersebut. Dari data diatas terlihat jelas bahwa harga saham tidak konsisten. Sehingga dapat menggambarkan kinerja perusahaan tidak baik, dan mempengaruhi keuntungan dan nilai pemegang saham. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2017-2018 rata-rata harga saham perusahaan industri farmasi mengalami penurunan sebesar 22, pada tahun 2018-2019 rata-rata harga saham perusahaan industri farmasi mengalami penurunan kembali sebesar 82. Pada tahun 2019-2020 rata-rata harga saham perusahaan farmasi mengalami kenaikan sebesar 557, dan pada tahun 2020-2021 rata-rata harga saham industri farmasi kembali mengalami penurunan sebesar 192. Banyak faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, faktor yang pertama profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, ini juga merupakan ukuran efisiensi manajemen di perusahaan (Nikmatus, 2018). Rasio ini bisa digunakan oleh para investor sebagai tolak ukur penilaian perusahaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin banyak laba yang diperoleh. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik banyak dicari oleh investor dan nilai perusahaan akan meningkat. Faktor kedua likuiditas, likuiditas menunjukkan kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya (Kania, 2019). Perusahaan dengan likuiditas yang baik dapat digambarkan oleh investor sebagai kinerja yang baik. Hal ini membangkitkan minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan, diukur dengan total aset, ukuran jangka panjang, nilai pasar saham dan lain-lain (Sari, 2019).

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh pendanaan baik dari sumber internal maupun eksternal, ini adalah kabar baik bagi investor.

Beberapa pendapat tentang penelitian terkait nilai perusahaan didasarkan pada penelitian Oktrima (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian Apriada dan Suardikha (2014) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berdampak Negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sama hal dengan penelitian Haryadi (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif dan tidak signifikan sedangkan profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sama halnya dengan hasil penelitian Yuliana *et al* (2019) yang menyatakan bahwa ukuran nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi dari penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari penelitian lain Sudiani dan Darmayanti (2018) berpendapat bahwa Profitabilitas berdampak positif dan signifikan sedangkan Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian dapat merumuskan masalah sebagai berikut (1) Apakah Profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI? (2) Apakah likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI? (3) Apakah ukuran mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI?

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Menurut Patricia *et al* (2018) Nilai Perusahaan adalah nilai yang mencerminkan harga yang bersedia dibayar investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Jika harga saham mengalami kenaikan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat digambarkan dengan harga saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham perusahaan merupakan pencapaian yang sejalan dengan keinginan pemegang saham, sehingga kesejahteraan pemegang saham juga meningkat, Hery (2017). *Price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham di suatu perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio PBV menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan. Rasio PBV adalah salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Price to Book Value* adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya seputar penuaan, modal sendiri ataupun total aktiva. Ratio ini digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Sujono dan Soebiantoro (2007) menyatakan profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. ROA dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih Setelah Pajak}$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{---}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Menurut Hery (2016) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Jika suatu perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktu jatuh tempo maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Rumus yang digunakan untuk menghitung ratio lancar adalah

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

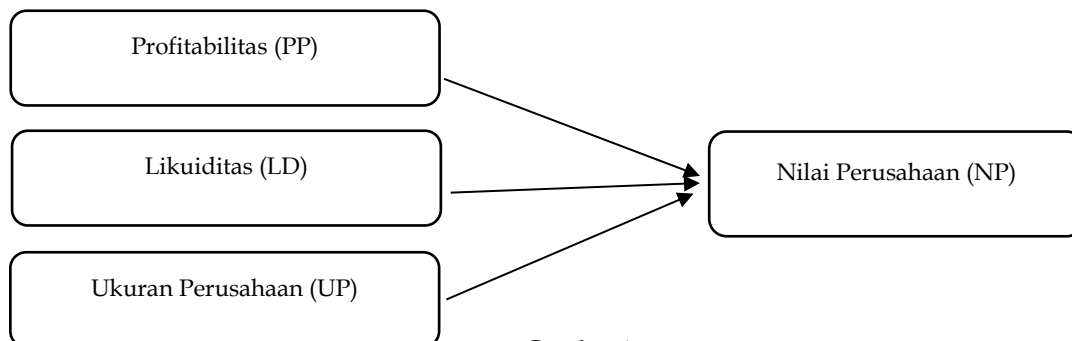
Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total asset dan jumlah penjualan (Sujianto, 2001). Semakin besar total asset dan penjualan semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan operasional dari perusahaan itu sendiri agar nilai perusahaan semakin meningkat, karena semakin tinggi ukuran perusahaan semakin mudah pula perusahaan dalam memperoleh pendanaan. Tingkat kepercayaan investor dapat diukur melalui ukuran perusahaan, apabila perusahaan besar yang memiliki total aset tinggi akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan akan membuat nilai perusahaan ikut naik. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural} \times \text{Total Aset}$$

Penelitian Terdahulu

Beberapa pendapat dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Haryadi (2016) profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian Sudiani dan Darmayanti (2018) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian lain Putra dan Lestari (2016) mengatakan likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian Sudiani dan Darmayanti (2018) Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Yuliana, *et al* (2019) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Murhadi (2013:63) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan salah satu tujuan yang ingin dicapai semua perusahaan yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan mendapatkan profit atau laba yang sudah ditargetkan suatu perusahaan, maka perusahaan dapat berbuat banyak untuk kesejahteraan pemilik, karyawan dan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas sendiri memiliki arti yaitu satu faktor yang dapat menilai baik buruknya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan tersebut dalam mendapatkan laba, maka semakin tinggi rasio profitabilitas akan berpengaruh pada nilai perusahaan yang semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyadi (2016) dan Surdiyani dan Damayanti (2016) yang menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Para investor akan lebih tertarik dengan perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena para investor akan berpikir bahwa kinerja perusahaan tersebut sangat baik dan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam perhitungan rasio likuiditas dapat memberikan cukup manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis merumuskan hipotesis:

H_2 : Likuiditas berpengaruh Signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan bisa dilihat dari jumlah aktivasnya, jika jumlah aktiva suatu perusahaan tinggi maka dapat disebut bahwa ukuran perusahaan tersebut baik, dan sebaliknya jika jumlah aktivasnya rendah maka akan mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka tidak cukup sulit untuk perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, karena itu ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi tinggi rendahnya nilai perusahaan yang semakin baik. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana *et al* (2016), Putra dan Lestari yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka penulis merumuskan hipotesis:

H_3 :Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis merupakan penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative*). Menurut Sugiyono (2014:27) penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang menunjukkan arah pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini biasa digunakan untuk menunjukkan arah pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang akan digunakan diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Pojok Galeri investasi Bursa Efek Indonesia Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA) dengan tahun pengamatan dari 2017 sampai 2021. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan industri Farmasi yang digunakan sebagai objek penelitian dengan menggunakan data laporan keuangan periode 2017-2021. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel maka yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan, disajikan dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 2
Populasi Data Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2021

No	Kode	Nama Perusahaan
1	KLBH	PT. Kalbe Farma, Tbk.
2	SIDO	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, Tbk
3	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk
4	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific, Tbk
5	PYFA	PT. Pyridam Farma, Tbk.
6	KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk.

Sumber Data: Bursa Efek Indonesia 2023

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penelitian ini tidak menggunakan sampel, melainkan seluruh populasi dijadikan sampel. Metode sampling jenuh digunakan untuk menarik populasi yang digunakan dalam penelitian ini.. Teknik sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data laporan keuangan periode tahun 2017-2021. Oleh karena itu, sampel yang digunakan sebanyak 6 perusahaan industri farmasi selama periode 5 tahun.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang menjadi pengaruh atau penyebab munculnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas. Sedangkan variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah nilai yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan industri farmasi akan dijual atau dipindah tangankan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan industri farmasi diukur dengan menggunakan PBV, PBV merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara harga saham dan nilai buku per saham. Semakin tinggi rasio PBV akan semakin dipercaya oleh para investor atau oleh pasar. Indikator nilai perusahaan merujuk patricia (2018) dengan diukur menggunakan PBV. PBV dapat dirumuskan berikut ini:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan industri farmasi dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Indikator Profitabilitas diukur dengan ROA, ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dalam menghasilkan laba. Indikator profitabilitas merujuk kamsir (2017:199) dengan diukur menggunakan ROA. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah sebagai alat ukur perusahaan industri farmasi dalam membayar hutang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan industri farmasi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Indikator likuiditas merujuk Murhadi (2013:57) dengan diukur menggunakan Current ratio. Current ratio dapat dirumuskan berikut ini:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan industri farmasi yang dapat dinilai dari total aktiva. Indikator Ukuran perusahaan merujuk Novari dan Lestari (2016:567) ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural} \times \text{Total Aset}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Model persamaan regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 LP + \beta_2 PP + \beta_3 UP + e_i$$

NP : Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Persamaan Regresi Profitabilitas

β_2 : Koefisien Persamaan Regresi Likuiditas

β_3 : Koefisien Persamaan Regresi Ukuran Perusahaan

LP : Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR)

PP : Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA)

UP : Ukuran Perusahaan diukur dengan *Size*

e_i : *Standard Error* (Variabel Pengganggu)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui atau menguji data variabel independen (Bebas), variabel dependen (Terikat) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah antar variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik atau layak digunakan adalah model regresi yang berdistribusi normal dan mendekati normal. Jadi model regresi dapat dikatakan baik jika model regresi tersebut normal. Dalam penelitian ini menguji uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dan grafik histogram. (a). Uji Kolmogorov-Smirnov, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka regresi tersebut berdistribusi secara normal. (b). Uji Grafik Histogram,

jika titik menyebar mengikuti pada arah sumbu diagonal maka model tersebut dapat dikatakan normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *varians inflation factor* (VIF) dengan asumsi (a) Apabila nilai tolerance < 0.10 dan *varians inflation factor* > 10 maka terjadi multikolinieritas. (b). Apabila nilai tolerance > 0,10 dan *varians inflation factor* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji model regresi berganda terjadi ketidaksamaan varian antara pengamatan satu dengan lainnya. Apabila tidak terjadi kesamaan maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui heteroskedastisitas dapat dilihat melalui dari grafik *scatterplot*, dengan asumsi (a) Apabila dalam grafik terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, maka menunjukkan terjadi adanya (gejala) heteroskedastisitas. (b). Apabila dalam grafik tidak terdapat atau tidak berbentuk pola tidak teratur penyebarannya maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model regresi dapat dikatakan baik jika bebas dari gejala autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui gejala autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan (a) Apabila Nilai DW lebih dari 2 maka adanya autokorelasi negatif. (b) Apabila Nilai DW antara (-2) sampai +2 maka tidak terdapat autokorelasi. (c) Apabila nilai DW kurang dari (-2) maka terdapat autokorelasi positif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F pada umumnya digunakan untuk menguji ketepatan model atau goodness of fit, apakah persamaan regresi yang telah terbentuk layak atau tidak digunakan. Layak yang dijelaskan adalah yang telah memenuhi kriteria. Menurut Suliyanto (2013) tingkat yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Kriteria yang digunakan adalah (a) Jika nilai signifikansi uji F < 0,05 maka model yang digunakan telah layak dan memenuhi kriteria sebagai model penelitian. (b) Jika nilai signifikansi uji F > 0,05 maka model regresi yang sudah diestimasi dalam penelitian ini tidak layak sebagai model penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi merupakan pengujian yang memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisiennya semakin baik juga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak diantara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$) semakin mendekati angka 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memberikan semua informasi yang akan dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas secara individual dalam menerangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan, maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Kriteria untuk penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai berikut, pertama jika nilai signifikansi t

< 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya, secara parsial variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kedua jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya, secara parsial variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini adalah hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan (independen) terhadap variabel nilai perusahaan (dependen) pada industri farmasi yang terdaftar di BEI.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-6,286	5,367		-1,171	,252
	ROA	,199	,062	,740	3,199	,004
	CR	-,004	,004	-,255	-1,108	,278
	LOG	,290	,183	,240	1,586	,125

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Laporan keuangan diolah 2023

Dari hasil output di atas model regresi linear berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$PBV = -6,286a + 0,199ROA - 0,004CR + 0,290LOG + e$$

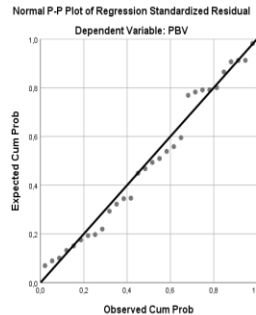
Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut ini:

- (1). Konstanta (a) Berdasarkan persamaan regresi diatas diperoleh nilai konstanta (a) adalah sebesar -6,286, dengan arti jika variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan sama dengan 0 atau konstan, maka nilai perusahaan bernilai sebesar -6,286. Nilai konstanta negatif yang menunjukkan penurunan pada nilai perusahaan.
- (2). Koefisien Profitabilitas Nilai b1 pada tabel diatas yaitu 0,199. Hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan positif atau satu sisi antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Jika variabel lainnya konstan atau 0 (nol), dapat disimpulkan bahwa peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan variabel meningkatkan nilai perusahaan.
- (3). Koefisien Likuiditas Nilai b2 pada tabel diatas yaitu -0,004. Hal ini dapat diartikan sebagai hubungan negatif atau sepihak antara Likuiditas dan nilai perusahaan. Dengan asumsi variabel lain konstan atau 0 (nol), *goodwill* meningkat seiring dengan peningkatan hasil likuiditas. Kita dapat menyimpulkan bahwa likuiditas menurun.
- (4). Koefisien Ukuran Perusahaan Nilai b3 pada tabel diatas adalah 0,290. Hal ini dapat sedemikian rupa bahwa adanya hubungan positif atau searah antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan, yang mana dapat disimpulkan jika ukuran perusahaan naik sebesar satu satuan variabel maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan dengan asumsi variabel lainnya konstan atau 0 (nol).

Hasil Analisis Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa data residual berdistribusi secara normal, karena titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dari hasil uji dengan pendekatan analisis grafik ini dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2
Uji Normalitas Data dengan Pendekatan Analisis Grafik
 Sumber: laporan keuangan (diolah), 2023

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan adalah sebesar 0,200. Hal ini berarti bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,41016554
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,095
	Negative	-,115
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber: Laporan keuangan diolah 2023

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel Profitabilitas sebesar 0,423, variabel Likuiditas sebesar 0,426 dan ukuran perusahaan sebesar 0,987. Setiap variabel nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Sedangkan nilai VIF dari variabel Profitabilitas sebesar 2,366, variabel likuiditas 2,349 dan ukuran perusahaan sebesar 1,013 semua variabel yang dijelaskan memiliki nilai VIF kurang dari 10, oleh sebab itu kesimpulan yang dapat ditarik data yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			

ROA	,423	2,366	Bebas Multikolinearitas
CR	,426	2,349	Bebas Multikolinearitas
LOG	,987	1,013	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Laporan keuangan diolah 2023

Uji Autokorelasi

Pada tabel 6 hasil uji menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,871 menunjukkan diantara -2 sampai dengan +2 sehingga bisa disimpulkan dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dan layak untuk digunakan.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,642 ^a	,413	,345	1,48930	,871

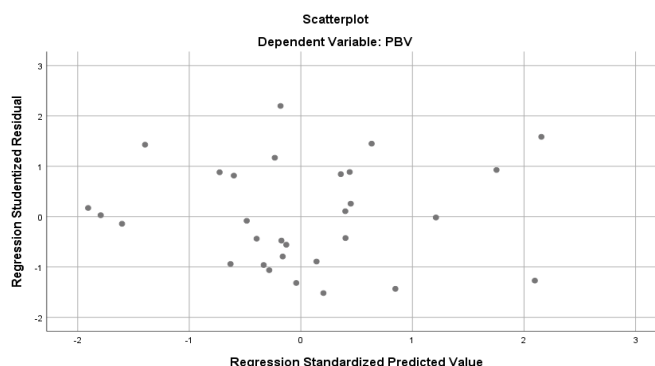
a. Predictors: (Constant), LOG, CR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Laporan keuangan diolah 2023

Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 2 diatas hasil uji diatas menunjukkan bahwa titik-titik berada menyebar dan berada diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi ini layak untuk digunakan.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Goodness of Fit

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pada tabel 7 hasil uji menunjukkan bahwa nilai uji kelayakan modal (Uji F) dengan tingkat signifikan sebesar 0,003 yang nilainya <0,005 dapat disimpulkan variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa model ini layak untuk digunakan penelitian.

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,498	3	13,499	6,086	,003 ^b
	Residual	57,668	26	2,218		
	Total	98,167	29			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), LOG, CR, ROA

Sumber: Laporan keuangan diolah 2023

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada tabel 8 hasil uji menunjukkan nilai uji koefisien determinasi R square 0,413 atau 41,3% yang menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan industri farmasi sedangkan sisa sebesar 58,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,642 ^a	,413	,345	1,48930

a. Predictors: (Constant), LOG, CR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Laporan keuangan diolah 2023

Hasil Uji Hipotesis Penelitian (Uji T)

Uji t dapat dilihat pada tabel 9. Berikut ini penjelasan dari hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 23 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	T	Sig.	Keterangan
ROA	3,199	,004	Signifikan
CR	-1,108	,278	Tidak Signifikan
LOG	1,586	,125	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Laporan keuangan diolah 2023

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.004 yang artinya lebih kecil dari standar ujinya yaitu 0.05 ($0.004 \leq 0.05$) yang artinya H1 diterima dan profitabilitas yang diproksikan dengan (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Likuiditas (CR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.278 yang artinya lebih besar dari standar ujinya yaitu 0.05 ($0.278 > 0.05$) yang artinya H2 ditolak dan likuiditas yang diproksikan dengan (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Ukuran Perusahaan (Size) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.125 yang artinya lebih besar dari uji standar ujinya yaitu 0.05 ($0.125 > 0.05$) yang artinya H3 ditolak dan nilai perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

Profitabilitas Berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu profitabilitas berdasarkan nilai perusahaan diterima. Perusahaan farmasi yang menunjukkan profitabilitas tinggi, mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga investor lebih tertarik untuk berinvestasi. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada nilai perusahaan karena perusahaan memiliki suatu kinerja yang baik dan memiliki sumber pendanaan yang eksternal yang dapat digunakan untuk menaikkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori Weston dan Brigham (2001) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA yang tinggi mencerminkan posisi perusahaan yang baik, sehingga nilai yang diberikan pasar yang tercermin pada harga saham terhadap perusahaan tersebut juga akan bagus. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya oleh Haryadi (2016) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya peningkatan laba hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan ke arah positif. Dengan begitu perusahaan mampu memberi gambaran kepada para investor untuk prospek perusahaan dimasa yang akan datang, selain itu kenaikan profit juga akan mempengaruhi naiknya harga saham. Maka semakin baik profitabilitas semakin menambah kepercayaan public terhadap keuangan perusahaan. Hal ini semakin diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Surdiyani dan Damayanti (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktrima (2017) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua yaitu variabel likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak, maka variabel likuiditas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bahwa artinya likuiditas yang tinggi belum tentu berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh teori Kasmir (2015:134) menyatakan bahwa *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Jika *current ratio* rendah, maka bisa dikatakan kurang modal untuk membayar kewajiban jangka pendek, jika diketahui *current ratio* tinggi belum tentu dapat dikatakan kondisi perusahaan sedang membaik, hal itu bisa terjadi karena kas tidak digunakan atau tidak dikelola semaksimal mungkin. Hal ini sejalan dengan penelitian Suidani dan Darmayanti yang menyatakan hasil negatif terhadap nilai perusahaan, bisa disimpulkan bahwa para investor dalam melakukan investasi tidak memperhatikan aspek dari likuiditas, tapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yaitu ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ditolak. Ukuran perusahaan yang berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan bukan lagi menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi, sehingga tinggi rendahnya ukuran bagi sebuah perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tentunya tidak sejalan dengan teori yang menjelaskan jika semakin besar ukuran suatu

perusahaan semakin baik nilai perusahaannya karena perusahaan akan semakin mudah mendapatkan pendanaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya sendiri. Pada dasarnya para investor akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus atau baik, karena sebesar apapun ukuran perusahaan tersebut apabila prospek perusahaan kurang bagus maka akan mengurangi minat para investor untuk berinvestasi. Sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi investor dalam menanamkan modal, tetapi investor akan lebih memilih perusahaan yang dapat memberi keuntungan (Heningtyas, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haryadi (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat terus-menerus signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Tapi penelitian yang ini tidak sejalan dengan Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, profitabilitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya jika laba yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi maka nilai perusahaan akan semakin meningkat, karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang sangat baik dimana jika kinerja perusahaan baik akan meningkatkan ketertarikan para investor untuk melakukan investasi, dimana jika permintaan saham meningkat artinya nilai perusahaan juga akan meningkat. Kedua, likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan artinya Likuiditas perusahaan bukan lagi menjadi bahan pertimbangan untuk para investor karena likuiditas yang rendah berarti pengelolaan aktiva lancar yang tidak optimal pada perusahaan. Sehingga dampaknya mengakibatkan turunnya minat para investor untuk menanamkan modalnya. Ketiga, ukuran Perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya besar kecilnya perusahaan tidak terus menerus mempengaruhi nilai perusahaan karena ada karakter atau sifat tertentu dari investor yang lebih mementingkan kinerja perusahaan dibandingkan dengan melihat besar kecilnya perusahaan. Kinerja perusahaan akan lebih menarik para investor untuk melakukan investasi.

Keterbatasan

Pertama, objek dalam penelitian ini hanya fokus pada satu industri perusahaan saja, yaitu perusahaan pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil dari penelitian ini belum bisa dijadikan acuan untuk perusahaan pada industri lainnya. Kedua, penelitian ini hanya penulis membatasi pokok pembahasan yang hanya seputar analisis likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan industri farmasi, sehingga masih banyak variabel-variabel lain yang belum diteliti.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut pertama, sebaiknya para manajer lebih memantau perusahaannya dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu, karena hal itu mempengaruhi rasio likuiditas. Semakin tinggi rasio likuiditas maka dapat menandakan perusahaan tersebut memiliki pengelolaan aktiva lancar yang sedang tidak optimal dan akan berdampak pada pemikiran calon investor yang akan membeli saham perusahaan tersebut. Kedua, perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kinerja agar laba yang dihasilkan perusahaan semakin meningkat dan akan memberikan tambahan nilai pada rasio return on asset. Selain itu perusahaan akan tetap

mendapatkan kepercayaan calon investor. Ketiga, jika perusahaan ingin memperbesar ukuran perusahaannya maka perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan total asset dan pemanfaatannya, semakin tinggi total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang besar, sehingga calon investor lebih percaya pada perusahaan tersebut karena perusahaan yang besar mampu mengelola modal dari investor lebih baik daripada perusahaan kecil. Selain itu perusahaan harus selalu meningkatkan kinerjanya karena banyak karakter dari investor yang lebih memilih perusahaan yang memiliki kinerja yang baik daripada memilih ukuran perusahaan yang besar. Keempat, bagi calon investor yang akan melakukan investasi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dalam pengambilan keputusan dan sebaiknya calon investor lebih memperhatikan faktor profitabilitas perusahaan. Kelima, jumlah rasio keuangan yang diambil dalam penelitian ini masih sedikit, sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya hendak menambah jumlah variabel-variabel lain dalam penelitian. Keenam, dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017, sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk industri yang lain. Untuk itu peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas sampel penelitian, sehingga dapat menggambarkan kelompok sampel yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisya, V. 2021. Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.10(1):1-21
- Apriada, K. dan M. S. Suardikha. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5(2): 201-218.
- Carolina, J. dan V. C. L. Tobing. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaannya Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Batam. *Jurnal Akutansi Bareleng*.3(2):45-54.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Edisi 1. Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. PTRaja Grafindo Persada. Jakarta
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ke 8. Rajawali pers. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Manajemen Keuangan*. Cetakan ke sepuluh. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia. Jakarta.
- Murhadi, W. R, 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Edisi1. Salemba Empathy. Jakarta.
- Paramitha, D. K. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akutansi*.9(2):1-19
- Patricia, P. Bangun, dan M. U. Tarigan. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening yang Terdaftar BEI Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis*.13(1):25-42.
- Putra, A. N. D. A dan P. V. Lestari 2016. Pengaruh kebijakan deviden, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Sekuritas* 1(1): 98-107.
- Sari, W. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.8(12):1-16.
- Sudani, N. K. A. dan N. P. A. Darmayanti. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5 (7): 45-45-457.

- Solichah, N. dan A. W. Mahsuni. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Malang. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*.7(9):77-91.
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sujianto, A.E. 2001. Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Struktur Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di BEI Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*2(2): 1-19.
- Sujono dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.9(1):41-48.
- Yanti, G. A. D. N. dan N. P. A. Darmayanti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*.8(4):2297-2324.
- Yuliana, I. R. Chudri, dan Z. Umar. 2019. Pengaruh Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Restaurant, Hotel dan Tourism yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*.7(1).

